

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Humanistik Pada Kelas V Mata Pelajaran PKn di SDN 1 Halimaung Jaya

Nahrowi
SDN 1 Halimaung Jaya

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dengan prosedur a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*), d) refleksi (*reflection*). Keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 59.75% menjadi 69.44% pada siklus 2 dan 78.56% pada siklus 3. Pada siklus 3 mengalami kenaikan 9.12% dari siklus 2. Indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran pada siklus pertama 60.20% dan pada siklus kedua 76.65% dan pada siklus ketiga 82.56%. Aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 mengalami kenaikan 12.38% dibandingkan dengan siklus I, sedangkan pada siklus 3 mengalami kenaikan 9.23 % dibandingkan dengan siklus 2. Aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan di atas mengalami penurunan persiklus yaitu siklus II 9.23 % dibandingkan siklus I dan siklus III 10.03 % dibandingkan siklus II. Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama, siklus kedua dan peningkatan signifikan pada siklus ketiga. Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama, siklus kedua dan mengalami penurunan yang signifikan pada siklus ketiga. Skor rerata pemahaman siswa tentang materi-materi yang telah disampaikan mengalami peningkatan, demikian juga pada penuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pendekatan, Humanistik, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam rekayasa masyarakat modern. Transformasi yang melibatkan berbagai elemen strata sosial dengan sentuhan dominan science dan teknologi, menuntut upaya penyiapan generasi yang cepat tanggap dengan tetap berpijak pada basis religiusitas dan humanism, fenomena kehidupan yang sangat kompleks, cepat dan instant bahkan tak jarang mengarah liberalism dan materialism itu secara pasti akan mengikis nilai-nilai esensial dari eksistensi manusia itu sendiri, maka menjadi wajar jika masyarakat menumpukan harapannya pada pendidikan untuk memaksimalkan peranannya sebagai *agent social of change*. Sedangkan sebagai konstitusi konservasi nilai, masyarakat menumpukan diantaranya kepada pendidikan kewarganegaraan (PKn), untuk menjawab, mengontrol dan mengatasi dinamika tersebut. Tanggung jawab konservasi nilai ini merupakan beban berat yang mau tidak mau harus dipikul oleh pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai bidang studi yang sarat dengan disiplin ilmu yang berbasis pada nilai-nilai moral. Sementara fenomena demoralisasi semakin menajam terjadi dikalangan pelajar seperti telah terbiasa dengan tawuran pelajar.

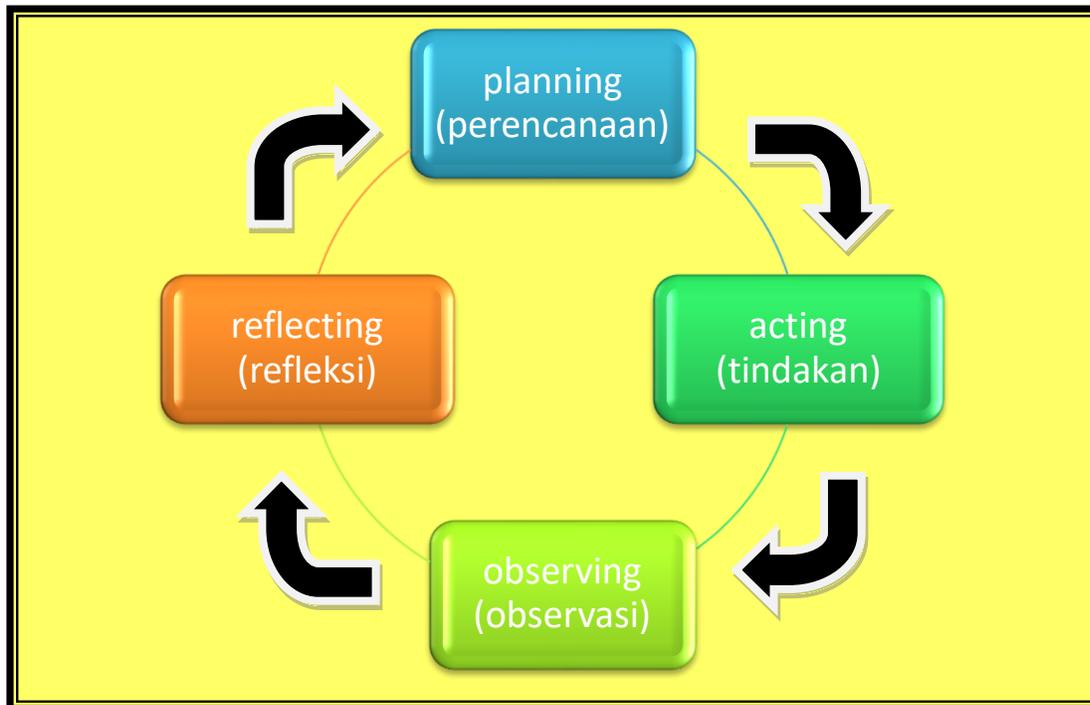
Guru pendidikan kewarganegaraan dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan mampu menemukan solusi untuk keluar dari carut-marut moralitas ini. Padahal secara intern, pendidikan kewarganegaraan (PKn) tengah kelabakan untuk menjawab fenomena pembelajarannya yang cenderung hanya menekankan capaian ranah kognitif semata. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan diri dan mewujudkan potensi peserta didik, sehingga mencapai kematangan hidup. Kematangan hidup yang dimaksud disini adalah kematangan pada berbagai aspek yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh peserta didik di dalam menjalani kehidupannya. Aspek-aspek tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian pendidikan adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.

Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini masih sering terjadi praktik pendidikan yang membelenggu kebebasan hakiki manusia. Tidak jarang juga terjadi praktik pendidikan yang memperlakukan peserta didik tidak lebih sebagai pelayan dengan menempatkan posisi pendidik sebagai tuannya. Peserta didik masih saja menjadi objek. Mereka diposisikan sebagai orang yang tertindas, orang yang tidak tahu apa-apa, orang yang harus dikasihani, oleh karenanya harus dijejali dan disuapi bahkan dilakukan indoktrinasi-indoktrinasi. Pendidikan sering kali diharapkan sebagai pabrik intelektual yang dituntut agar mampu menghasilkan pelaku-pelaku pembangunan yang tangguh dan handal. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan lebih menekankan pada satu aspek saja, yaitu pada aspek intelektual, sedangkan pada aspek yang lain hanya mendapatkan porsi yang rendah, terutama aspek afektif. Akibatnya, pendidikan tidak lagi diarahkan pada hal-hal penanaman potensi kemanusiaan lainnya. Terutama yang bermuara pada emosional peserta didik. Pada hal, inti dari sebuah pendidikan sebagaimana telah disebutkan di atas adalah agar menjadi manusia-manusia yang cerdas, kreatif dan humanis. Melihat realitas pembelajaran yang terjadi disekolah-sekolah selama ini, kurang sekali memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis analistis mereka. Untuk itu harus dicarikan sebuah konsep pendidikan yang berangkat dan berorientasi pada potensi dasar manusia secara lebih sistematis dan realistis. Pendidikan dan pembelajaran hendaknya dikembalikan kepada aspek-aspek kemanusiaan (humanistik) yang perlu ditumbuh kembangkan pada diri peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin penuh sebagai manusia), yang bertanggung jawab dan bersifat proaktif dan kooperatif, sehingga output dan outcome pendidikan adalah pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Singkatnya pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis. Atas pemaparan di atas, sangatlah jelas, bahwa penerapan pendekatan humanistik diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Halimaung Jaya terletak di desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dengan jumlah siswa sebanyak 149, terdiri dari kelas I sampai Kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 1 Halimaung Jayaterletak di desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 25 orang, terdiri dari 10 laki-laki 15 Perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 siklus, yang mana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tingkat perubahan yang ingin dicapai. Sebagai acuan dari refleksi awal adalah acuan guru selama observasi.

Berdasarkan refleksi awal, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:



Gambar 1: Alur penelitian

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Merancang scenario pembelajaran
- b. Memuat lembar observasi sebagai instrument untuk melihat sampai di mana materi pembelajaran telah disampaikan kepada siswa.
- c. Membuat alat penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*): guru melaksanakan scenario pembelajaran seperti yang telah dilakukan.

3. Observasi (*observation*): Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Refleksi (*reflection*): Hasil yang didapat dari tahap observasi dan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diambil kesimpulan apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Alat Penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar cek list. Daftar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan humanistik pada kelas V mata pelajaran PKn di SDN 1 Halimaung Jaya Kecamatan Seruyan Hilir Timur, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret efektifitas atas tindakan telah mencapai sasaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu teman sejawat mengamati kegiatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi pengamatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama rekan guru atau teman sejawat. Peneliti diskusikan dengan rekan guru, kemudian dianalisis untuk mengetahui berbagai kelemahan yang

ada untuk mencari solusi. Hasil diskusi berupa solusi untuk berbagai kelemahan tersebut diterapkan dalam siklus.

Observasi terhadap siswa difokuskan pada penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dijadikan patokan untuk mengukur atau menilai penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa bahan tertulis yang dijadikan sebagai salah satu sumber data. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi untuk mendapatkan data-data berupa silabus mata pelajaran PKn, RPP dan nilai-nilai Siswa.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan eksplorasi yaitu melakukan peninjauan keadaan umum lokasi penelitian.
2. Menentukan subjek penelitian.
3. Menentukan waktu pelaksanaan.
4. Memilih tindakan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Bulan								
		September			Oktober			November		
1.	Persiapan survey awal	X	X							
2.	Persiapan instrument dan alat		X	X						
3.	Pengumpulan Data				X		X		X	
4.	Analisis data					X		X		X
5.	Penyusunan laporan						X	X	X	

Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus pertama (siklus I)
 - a. Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I
 - b. Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada siklus I
 - c. Melakukan observasi/pengamatan terhadap tindakan /pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa.
 - d. Membuat refleksi atau tindakan pada siklus I oleh peneliti dan guru
 - e. Melakukan revisi atau perbaikan oleh peneliti
2. Siklus kedua (siklus II)
 - a. Merencanakan tindakan pada siklus II yang berdasarkan pada revisi/ perbaikan pada siklus I
 - b. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya (siklus I)
 - c. Mengamati atau mengobservasi tindakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa
 - d. Melakukan perbaikan atau revisi oleh peneliti.
3. Siklus ketiga (siklus III)
 - a. Merencanakan tindakan pada siklus III yang mendasarkan pada revisi/ perbaikan tindakan pada siklus II
 - b. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah diperbaiki pada siklus sebelumnya (siklus II)
 - c. Mengamati atau mengobservasi tindakan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.

- d. Melakukan perbaikan atau revisi oleh peneliti.

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, yaitu siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana dan intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SDN 1 Halimaung Jaya terletak di desa Halimaung Jaya Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Mulai tanggal 5 September 2015 sampai dengan tanggal 25 November 2015. Setelah diterapkan pendekatan Humanistik dalam proses pembelajaran, selama tiga siklus ditemukan tingkat keberhasilan berdasarkan data yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	59.75%	69.44%	78.56%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	60.20%	76.65%	82.56%
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi/tugas kelompok	68.89%	86.98%	90.65%
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	72.12%	81.20%	94.54%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran	77.82%	83.61%	96.90%
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru.	63.76%	78.98%	89.03%
	Rata-rata	67.09%	79.47	88.70%

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 mengalami kenaikan 12.38% dibandingkan dengan siklus I. sedangkan pada siklus 3 mengalami kenaikan 9.23 % dibandingkan dengan siklus 2.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No.	Indicator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	42.45%	31.12%	11.56%
2	Mengobrol dengan teman	23.12%	12.87%	7.67%
3	Mengerjakan tugas lain	16.02%	9.89%	4.56%
	Rata-rata	27.20%	17.96	7.93%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan di atas mengalami penurunan persiklus yaitu siklus II 9.23 % dibandingkan siklus I dan siklus III 10.03 % dibandingkan siklus II.

Tabel 4. Data Pemahaman Siswa dari Salah Satu Pokok Bahasan dan Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata pemahaman siswa	68.60%	78%	88.20%
2	Siswa yang telah tuntas	60%	84%	96%
3	Siswa yang belum tuntas	40%	16%	4%

Tabel 5. Data hasil Penilaian persiklus (KKM 70)

No.	Nama Siswa	Kemajuan Belajar Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	A. Muridan	60	70	85
2	Amini	70	80	90
3	Aris	55	65	80
4	Dewi Sari	75	85	90
5	Eka Pusparini	55	70	90
6	Feny Wulandari	65	70	85
7	Hendra Saputra	75	90	95
8	Hetty Rianti	75	85	95
9	Indah Lestari	75	85	90
10	Irvan Muhammad	80	90	95
11	M. Alpan	65	70	80
12	Mulyadi	70	80	90
13	Mustika	50	60	65
14	Nazarian	70	80	90
15	Nia Purwati	65	70	85

16	Nunung Nurhaliza	75	85	95
17	Nurhaiza	65	70	80
18	Rajib Novera	80	90	95
19	Ririn	75	85	95
20	Riski Ramadhan	80	90	100
21	Sabrina	75	85	95
22	Umay riskyani	70	85	95
23	Wardah Sumita	70	80	90
24	Zulfa Mahmudah	60	65	75
25	Zulfikri Rizali	60	65	80
Rata-rata		68.6	78	88.2

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 59.75% menjadi 69.44% pada siklus 2 dan 78.56% pada siklus 3. Pada siklus 3 mengalami kenaikan 9.12% dari siklus 2. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran pada siklus pertama 60.20% dan pada siklus kedua 76.65% dan pada siklus ketiga 82.56%. Begitu pula pada indikator-indikator yang lainnya, mengalami peningkatan.

Melalui pendekatan humanistik ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagai pengalaman sesuai dengan konsep kreatif learning. Pada pendekatan ini guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar.

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan Kelas di atas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan dan pada siklus kedua juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus ketiga. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab sebelumnya. Bahwa pendekatan humanistik dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian pada bab IV di atas, ada beberapa temuan dalam menerapkan pendekatan humanistik, yaitu: Skor rerata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama, siklus kedua dan peningkatan signifikan pada siklus ketiga, Skor rerata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama, siklus kedua dan mengalami penurunan yang signifikan pada siklus ketiga, Skor rerata pemahaman siswa tentang materi-materi yang telah disampaikan mengalami peningkatan, demikian juga pada penuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

Saran

1. Guru senantiasa meningkatkan kemampuan diri dalam penerapan pendekatan humanistik pada proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
2. Perlunya kerjasama guru dalam mengaplikasikan pendekatan humanistik pada proses pembelajaran.

3. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.
4. Memfasilitasi guru dan siswa dalam aplikasi pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran.
5. Meningkatkan kerjasama sekolah dan orang tua/ wali murid dalam penerapan pendekatan humanistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2008. Belajar dan pembelajaran, Bandung, PT.Afabeta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007. Tentang standar penilaian pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta
- Departemen Agama RI. 2003. *Standar Penilaian di Kelas*, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Kurikulum dan Hasil belajar*, Jakarta
- Djamarah, S.B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Rineka Cipta
- Femmy, Abd Rahman Azahari dan Rinto Alexandro. 2015. Penerapan Model pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata pelajaran PKn, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol. 3 Nomor. 2*, Desember 2015.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Mandar Maju
- Hamalik, Oemar. 1992. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hutomo Mandala Putra, I Ketut Muder dan Eriawaty. 2017. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS) Vol 7 No. 1*, Juni 2017.
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ronnie, Dani. 2005. *Seni Mengajar Dengan Hati*, Jakarta, Elex Media Komputindo
- Sadullah, Uyoh. 2003. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, Alfabata
- Shafaat, Idri. 2009. *Learning Strategy*, Jakarta, Prestasi Pustaka
- Soemanto, Wasti. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sulistyo, Agus, dkk, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta, CV ITA
- Tabrani, Rusyan, *Pedoman Mengajar Kewarganegaraan KBK untuk sekolah Dasar*, Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta
- Usman, M.Uzer. 2001. *Menjadi Guru Professional*, Bandung, Remaja Rosdi
- http://fitriadi734.blogspot.com/2008/03/pendekatan-humanistik-dalam_09.html
- <http://massofa.wordpress.com/2008/06/04/merancang-dan-menerapkan-model-pembelajaran-terpadu-dengan-menggunakan-pendekatan-humanistik/>
- http://sahaka.multiply.com/journal/item/10/Pendekatan_Pembelajaran_Humanistik